

## STRATEGI PENANGANAN SELISIH PERSEDIAAN BARANG TERCATAT DENGAN BARANG AKTUAL PADA PT FUKA INTERNATIONAL JAKARTA

Oleh:  
<sup>1</sup>Faridah, <sup>2</sup>Yoeliastuti

<sup>1,2</sup> *Administrasi Bisnis, Politeknik LP3I Jakarta*  
*Gedung sentra Kramat Jl. Kramat Raya No. 7-9 Jakarta Pusat 10450*

*e-mail : idaf4200@gmail.com<sup>1</sup>, yoeliastuti72@gmail.com<sup>2</sup>*

---

### ABSTRAK

PT. Fuka International adalah sebuah perusahaan yang bergerak dibidang kitchen dan laundry. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya selisih barang di gudang dengan barang yang tercatat, yang menimbulkan kerugian bagi perusahaan, dan adanya komplain dari costumer. Dari hasil penelitian ini diberikan masukan dan evaluasi untuk membuat sistem pencatatan keluar masuk barang secara tersistem dengan komputer. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan teknisk analisis *fishbone diagram*.. Untuk pengumpulan data melalui wawancara dan observasi secara langsung terkait dengan aktivitas dan kegiatan pergudangan di PT. Fuka International. Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa faktor yang menyebabkan adanya selisih barang karena ketidakteelitian karyawan dalam melakukan pekerjaan, karena adanya kekeliruan penghitungan barang yang disebabkan karena ukuran yang berbeda-beda dari setiap barang dan jumlah barang yang banyak dan mirip, serta belum adanya sistem komputerisasi untuk memudahkan pengontrolan. Usulan yang diberikan adalah dengan membuat sebuah prosedur dan memberikan pelatihan bagi karyawan tentang SOP aturan kerja, sehingga tidak sembarang orang boleh memasuki gudang. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan dan pertimbangan bagi perusahaan dalam menetapkan suatu kebijakan standar pada aktivitas pergudangan, agar pengelolaan pergudangan dapat berlaian lancar serta sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

**Kata Kunci** : Persediaan Barang, Barang Tercatat, Barang Aktual, Diagram Fishborn

---

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang Masalah

Adanya peralihan di masa pandemi menuju kepada pemulihan perekonomian yang lebih baik, mengharuskan perusahaan berusaha terus meningkatkan pendapatan dan perekonomian perusahaan agar terus berkembang dan tetap bertahan. Hal ini disebabkan karena banyaknya usaha yang tetap tumbuh dan berkembang sehingga tetap banyak pesaing yang dihadapi perusahaan. Adanya persaingan yang terus bertambah menyebabkan perusahaan terus berupaya memberikan yang terbaik bagi konsumennya.

Pada sektor industri, perusahaan mengembangkan segala upaya dalam segi metode, mengikuti trend dan melengkapi peralatan sesuai dengan perkembangan teknologi. Bahkan dari segi manajemen pun harus ada upaya peningkatan sumber daya yang ada untuk melakukan pengendalian sumber daya internal yang dimiliki perusahaan.

Semakin melaju perkembangan perusahaan, maka kegiatan dan permasalahan yang dihadapi akan terus terjadi bahkan semakin kompleks, hal ini berakibat pada sulitnya pengontrolan, khususnya yang berhubungan dengan keluar masuknya barang di gudang. Dibutuhkan koordinasi dan komunikasi setiap bagian terhadap seluruh aktivitas pergudangan, karena hal ini berimbas pada pelayanan kepada konsumen dan keuntungan bagi perusahaan.

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang pengadaan perlengkapan barang dapur dan laundry, PT Fuka International dalam kitchen hal aktivitas pergudangan tidak hanya menangani peralatan rumah tangga saja, tetapi juga peralatan berupa mesin-mesin yang digunakan oleh perusahaan penghasil makanan seperti *Starbuck*, *KFC*, *A&W* dan restoran-restoran serta perhotelan.

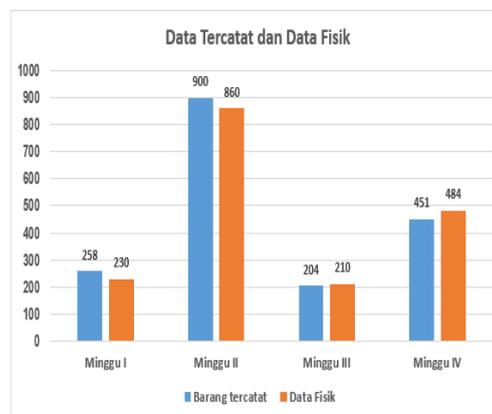
Dalam hal perbaikan alur keluar masuk barang, gudang juga perlu diperhatikan bagaimana mengenai tata letak dan pengelolaannya, sehingga memungkinkan penyimpanan barang dapat teratur dengan rapih. Dengan demikian persediaan barang di gudang pun akan lebih mudah pengontrolannya ditambah dengan sistem komputerise, pastinya akan dapat diminimalisir ketidaksesuaiannya.

Siahaya (2013) dalam (Moukia et al., 2022) mengatakan gudang merupakan tempat yang dibutuhkan untuk menyimpan barang berupa bahan mentah, barang setengah jadi (*work in process*), dan barang jadi (*finished product*).

Aktivitas pergudangan yang dilakukan pada PT. Fuka Internasional adalah proses penerimaan dan pengeluaran barang dari gudang dan ke gudang. Dalam aktivitas penerimaan barang di gudang adalah ketika baarng datang dari supplier dan dari konsumen yang mengembalikan barang, harus diterima oleh bagian gudang, terkadang barang boleh diterima oleh orang yang bukan menjadi tanggung jawabnya.

Perhitungan pencatatan barang digudang merupakan kegiatan yang dilakukan dengan maksud agar dapat melihat kesesuaian data tercatat dengan data fisik yang sebenarnya.

Sedangkan untuk perhitungan dan pengecekan barang yang dilakukan berdasarkan barang yang keluar pada hari itu. Perhitungan *stock opname* dilakukan setiap hari dan dilakukan setiap sore hari dengan memberhentikan sementara aktivitas pergudangan. Aktivitas ini dilakukan dengan melakukan perhitungan antara data aktual dengan data tercatat pada sistem. Berikut ini lampiran yang menjelaskan adanya ketidaksesuaian data tercatat dan data fisik aktual.



Gambar 1 Diagram Data tercatat dan fisik

Setiap perusahaan perlu memperhatikan kondisi dan ketersediaan barang di gudang. Hal ini biasanya mejadi tanggung jawabbagian gudang untuk memantau dan melakukan pengecekan berkala, serta melakukan kegiatan *stock opname* barang.

Di PT Fuka International kadang pada saat dilakukan stock opname barang, ada ketidaksesuaian antara data di gudang dengan data pada laporan tercatat. Hal ini disebabkan karena banyaknya jenis barang seperti barang unit dan sparepart, sehingga terjadi kelalaian pada SDM saat melakukan pekerjaan seperti kurang teliti atau tidak adanya laporan atau dokumen keluar barang yang tidak diserahkan saat barang keluar.

Berdasarkan data di atas, penulis berharap dari penelitian ini dapat ditemukan solusi untuk meminimalisir atau mengurangi terjadinya perselisihan barang tercatat dengan data fisik di gudang.

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah diantaranya :

1. Apakah penyebab terjadinya selisih barang tercatat dengan barang aktual pada PT Fuka International.
2. Apakah solusi yang harus diambil untuk mengatasi permasalahan terjadinya ketidaksesuaian barang tercatat dengan barang aktual di PT Fuka International

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah :

1. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan untuk menangani terjadinya selisih barang di gudang dengan barang tercatat.
2. Untuk mengetahui cara mengatasi masalah untuk meminimalisir terjadinya selisih barang tercatat dengan fisik nya.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Analisa penelitian terdahulu**

Penelitian sebelumnya akan menjadi acuan dan referensi bagi pengambilan keputusan yang berhubungan dengan penelitian terkait, dalam rangka mendapatkan gambaran terhadap permasalahan pergudangan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Syahrudin, 2016), menyimpulkan bahwa faktor penyebab perbedaan tingkat persediaan cadangan akan tercermin pada tingkat persediaan PT. "X" adalah elemen yang dipindahkan inventaris baru, masalah tanpa FPB, pemotongan inventaris yang salah, penyesuaian dan hasil penyesuaian pemeriksaan, dan petugas yang tidak teliti dalam memeriksa suku cadang dan terkadang masih menggunakan prosedur sampel untuk memeriksa suku cadang.

Pada penelitian lainnya (Somadi & Karwan, 2020), penelitiannya menemukan bahwa faktor penyebab perbedaan antara persediaan barang dan persediaan aktual adalah pekerja yang bekerja karena kurangnya sosialisasi terkait SOP kedatangan barang tidak teliti. . . , Barang sulit dihitung karena beda ukuran produk saat proses bongkar saat barang dipindahkan ke pallet, dan sistem penghitungannya masih manual karena belum ada update teknologi.

### **Gudang**

Menurut Apple (1990) dalam (Moukia et al., 2022), gudang adalah tempat yang bertanggung jawab untuk menyimpan berbagai barang yang dibutuhkan dalam produksi hingga barang dikirim sesuai kebutuhan.

Gudang adalah fasilitas penyimpanan dan persediaan sementara untuk mendukung berjalannya proses operasional selanjutnya bagi distributor atau pengguna akhir.

Definisi gudang yang lain adalah: *"Part of a firm's logistics system that stores products (raw materials, parts, goods in process, finished goods) at and between point of*

*origin and point of consumption, and provides information to management on the status, condition, and disposition of items being stored.*"(Martono, 2015:343).

Sedangkan (Warman 2004) dalam (Ramadhani et al., 2018), gudang (kata benda) adalah bangunan yang di pergunakan untuk menyimpan dalam gudang. Jadi gudang adalah suatu tempat yang di gunakan untuk menyimpan barang baik yang berupa raw, material barang *work in process* atau *finish good*. Pengertian gudang yang ada di dalam pergudangan yang merupakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan gudang.

### **Persediaan**

Menurut (Bowersox, 2012). Dalam (Hudori, 2020), Persediaan merupakan bidang yang sangat penting dari penyebaran aktiva yang dibutuhkan untuk memberikan pengembalian minimum atas investasi modal. Persediaan muncul karena adanya ketidakseimbangan antara proses permintaan dan penawaran, persediaan membutuhkan ruang sebagai tempat penyimpanan sementara yang disebut sebagai gudang.

Menurut (Prasetyo, 2006:65), dalam (Ramadhani et al., 2018) Persediaan adalah suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam satu periode usaha yang normal, termasuk barang yang dalam pengerjaan / proses produksi menunggu masa penggunaannya pada proses produksi

### **Fungsi Persediaan**

Freddy Rangkuti (2004:15) dalam (Sofwan et al., 2020), fungsi persediaan adalah sebagai berikut:

1. Fungsi *Decoupling*, adalah tawaran yang memungkinkan perusahaan dapat memenuhi persyaratan pelanggan secara independen dari pemasok. Persediaan barang mentah diadakan agar perusahaan tidak sepenuhnya tergantung pada pengadaannya dalam kuantitas dan waktu pengiriman.
2. Fungsi *Economic Lot Sizing*. Ukuran set ini harus memperhitungkan penghematan atau diskon Pembelian, biaya transportasi per unit menjadi lebih murah, dll. Hal ini karena perusahaan membeli dalam jumlah yang lebih besar daripada biaya gudang besar (biaya sewa gudang, investasi, risiko, dll).
3. Fungsi Antisipasi. Fungsi Peramalan (Antisipasi). Jika perusahaan terkena fluktuasi permintaan yang dapat diantisipasi dan diprediksi berdasarkan pengalaman atau pengetahuan sebelumnya, yaitu. H. permintaan musiman. Dalam hal ini, perusahaan dapat menyimpan persediaan musiman. Selain itu, perusahaan seringkali memiliki ketidakpastian tentang waktu pengiriman dan permintaan barang dalam periode tertentu. Dalam hal ini, perusahaan membutuhkan persediaan tambahan yang dikenal sebagai safety stock).

### **Barang**

Barang adalah segala hal yang dapat ditawarkan konsumen baik berwujud maupun tidak berwujud yang diterima pembeli supaya dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan konsumen (Riyono and Budiharja, 2016:98) dalam (Nurhayati et al., 2018).

Sedangkan (Agustinaa & Parjono, 2017:43), dalam (Nurhayati et al., 2018) mengatakan bahwa barang adalah sekumpulan produk atau barang yang tersedia dalam jumlah dan jenis yang berbeda untuk ditawarkan kepada konsumen.

### **Fokus Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan, maka fokus dari penelitian ini adalah mengenai “ “Strategi Penanganan Selisih Persediaan Barang Tercatat Dengan Barang Aktual Pada PT Fuka International Jakarta””.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dengan maksud dan tujuan tertentu, dan merupakan suatu yang bermanfaat (penting) dalam penelitian.

Metode penelitian ini juga dikatakan sebagai proses pemilihan jalur tertentu untuk menyelesaikan semua masalah penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian terdapat kata kunci yang bersifat rasional, empiris dan sistematis. Mengikuti suatu metode dalam penelitian secara sistematis mengarah pada penelitian yang kompeten, kredibel, efisien dan bertanggung jawab.

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu dengan mengumpulkan informasi tentang bahan pustaka, misalnya dokumen, jurnal, dan bahan-bahan lain yang sekiranya dapat menemukan masalah atau hambatan dalam proses penyimpanan dan pengeluaran barang di gudang.

Pada penelitian jenis deskriptif kualitatif dilakukan deskripsi data, menganalisis pencatatan serta melakukan klarifikasi kondisi saat itu. (Kim, H., Sefcik, J. S., & Bradway, C., 2016), dalam (Wiwin Yuliani, 2018)

Deskriptif Kualitatif (QD) berfokus pada menjawab pertanyaan penelitian tentang apa, siapa di mana, dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman terjadi, hingga akhirnya mendefinisikan dan merinci pola yang terlihat pada peristiwa tersebut. Bisa dijelaskan secara singkat.

Singkatnya, deskriptif kualitatif (QD) adalah metode penelitian berdasarkan pendekatan induktif kualitatif sederhana. Alur induktif ini berarti penelitian deskriptif kualitatif (QD) diawali dengan penjelasan tentang proses atau kejadian yang nantinya dapat ditransformasikan menjadi generalisasi yang merepresentasikan kesimpulan dari proses atau kejadian tersebut.

### Teknik Pengumpulan Data

(Riduwan, 2017) pengertian dari teknik pengumpulan data adalah metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, berikut metode dalam pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan terdiri dari :

#### 1. Studi Pustaka (*Library Research*)

Studi pustaka yang dipelajari ini menambah referensi penelitian yang dilakukan yaitu dengan membaca dan mempelajari buku-buku terkait sebagai referensi dan jurnal-jurnal ilmiah yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas oleh peneliti. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi ilmu pengetahuan teoritis yang benar dan tepat atau akurat.

#### 2. Observasi

Observasi merupakan cara penulis mendapatkan dan mengumpulkan data dengan lebih dulu melakukan pengamatan langsung kepada objek yang akan diteliti, yaitu mengamati proses aktivitas keluar masuk barang pada Gudang PT Fuka International.

#### 3. Wawancara

Wawancara adalah merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan secara langsung kepada informan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Teknik wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data dari objek penelitian melalui wawancara langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada informan yang berkaitan

langsung dengan aktivitas pergudangan.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan di PT Fuka International Jakarta, pada bulan Januari 2023 sampai dengan April 2023.

### **Teknik Analisa Data**

Analisa data yang digunakan adalah merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data model Miles dan Huberman yang dikutip dari (Sugiyono, 2019), secara interaktif langkah-langkah analisa terdiri reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis melakukan analisa data berdasarkan hasil wawancara dan data-data yang penulis kumpulkan yang berhubungan dengan pencatatan keluar masuk barang dari mulai barang diterima, pengiriman ke gudang sampai barang disimpan ke dalam gudang.

Sesuai dengan informasi yang penulis terima bahwa pada PT Fuka International belum ada Standar Operasional Procedur (SOP) mengenai keluar masuknya barang dengan jelas. Oleh sebab itu perlu dibuatkan SOP dan pelatihan tentang penerapan SOP (*standard Operational Procedur*).

Berdasarkan keterangan kepala gudang, diketahui bahwa ada masalah yang biasanya terjadi di bagian gudang PT. Fuka International, yaitu adanya ketidaksesuaian antara barang yang dicatat dengan fisik yang ada di gudang berdasarkan dokumen laporan dimana dalam laporan sering terjadi adanya selisih barang. Ketidaksesuaian barang ini terjadi karena kesalahan pada man, material dan methode. Aktivitas di gudang yang berhubungan dengan kegiatan barang masuk, barang keluar dan penyimpanan dapat digambarkan sebagai berikut :

### **Penerimaan Barang Masuk**

Pada saat barang masuk, barang diterima oleh bagian gudang atau siapa saja yang saat itu ada dilokasi tempat penerimaan barang masuk. Kemudian dilakukan pengecekan apakah sesuai dengan surat jalan atau tidak. Jika sudah sesuai maka selanjutnya dilakukan penginputan data sebagai laporan stok barang.

Namun yang terjadi kadangkala pada saat penginputan barang tidak ada karena langsung dikirim ke costumers, dan dokumen packing list tidak diberikan kepada admin gudang, hal ini menyebabkan pada saat penginputan data tetapi barang tidak ada. Oleh karena itu perlu dibuatkan SOP mengenai penerimaan barang, agar tidak sembarang orang boleh menerima, dan pengiriman atau pengeluaran barang di gudang harus didata terlebih dulu baru dilakukan packing agar tidak terjadi selisih antara barang di gudang dengan yang tercatat.

### **Penyimpanan Barang**

Penyimpanan barang seringkali diletakkan tidak sesuai tempatnya dan kode barang belum dibuat, tapi barang sudah disimpan di gudang. Hal ini, dikarenakan sangat banyaknya barang yang harus disimpan, sehingga petugas gudang langsung menyimpan ke

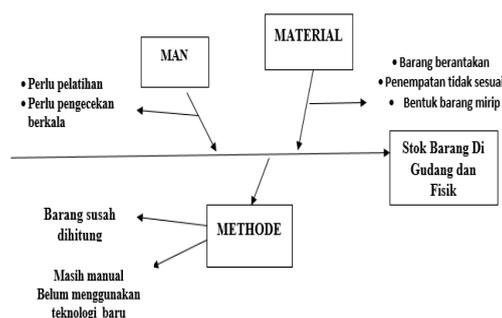
gudang karena khawatir barang ada yang hilang, sehingga mengabaikan aturan yang dibuat oleh bagian gudang. Ditambah lagi ruang dan layout gudang yang berantakan karena kurangnya tenaga kerja sehingga bagian gudang meminta bantuan kepada karyawan lain untuk mengatur dan menyimpan barang ke gudang. Tetapi, tenaga bantuan ini hanya meletakkan begitu saja tanpa bertanya dimana seharusnya posisi barang tersebut disimpan. Walaupun metode penyimpanan menggunakan metode FIFO (first in – First Out), namun tidak diterapkan dengan benar. Hal ini mengakibatkan barang lama tidak tidakkeluar sementara barang baru keluar, yang berakibat terjadinya kerusakan pada barang (sparepart).

### Pengeluaran Barang

Proses pengeluaran barang dilakukan bila ada permintaan barang dari konsumen kepada sales. Dengan adanya pemesanan ini, maka dibuatkan lah *delivery order* oleh bagian admin, untuk diberikan kepada staff operator untuk menyiapkan barangnya. Selanjutnya bagian admin gudang melakukan penginputan data bahwa barang keluar.

Kesalahan yang kadang terjadi adalah pada saat barang keluar, dokumen *delivery order* terkadang tidak sampai kepada admin gudang, akibatnya barang tidak tercatat pada sistem dan tidak ada laporan mengenai barang keluar. Dengan demikian akan mengakibatkan ketidaksesuaian posisi barang di gudang dengan barang tercatat. Sehingga perlu dibuatkan prosedur tentang pengeluaran barang dengan benar, dan karywan perlu disosialisasikan mengenai prosedur tersebut, untuk menghindari terjadinya kesalahan serupa, sehingga dapat meminimalisir ketidaksesuain barang.

Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya selisih barang di gudang dengan pencatatan pada PT Fuka International adalah faktor yang berhubungan dengan Man, Methode dan material. Faktor Man karena kutang nya ketelitian dalam bekerja, tidak adanya SOP yang menjadi acuan dalam bekerja, untuk metode karena masih menua sehingga perlu diperbaharui dengan teknologi yang lebih baik dan faktor materila adalah karena banyaknya barang yang mirip terutama untuk sparepart dan jumalh yang banyak sementara penyimpanan barang kadang tidak sesuai kode dan kadang tidak tidak diberi nomor kode karena terburu-buru. Hal tersebut dapat digambarkan pada diagram *fishbond* berikut



Gambar 2 Diagram Fishbond

### PEMBAHASAN

Mengacu kepada hasil penelitian yang dilakukan penulis, maka aktivitas pada gudang PT. Fuka International adalah aktivitas penerimaan barang, penyimpanan dan pengeluaran.

Dari hasil penelitian dan beberapa informasi yang didapatkan dari informan dan staf

bagian gudang maka, dapat dilakukan evaluasi yang bertujuan untuk meminimalisir adanya penyebab ketidaksesuaian barang tercatat dengan fisik sebenarnya. Berikut adalah hasil evaluasi dan perbaikan dari ketiga aktivitas gudang PT Fuka International, yaitu :

### 1. Aktivitas penerimaan

Untuk aktivitas penerimaan barang, evaluasi dan perbaikan yang dilakukan terkait permasalahan yang ada adalah pada saat barang datang tidak boleh langsung diterima oleh sembarang orang, pihak supplier hendaknya melapor terlebih dahulu kepada petugas keamanan (Satpam) untuk dikonfirmasi ke bagian gudang bahwa ada pesanan barang yang datang, sehingga dapat diketahui bahwa memang ada pemesanan barang. Kemudian bagian gudang akan melakukan pengecekan dokumen berupa surat jalan, *delivery order* dan *purchase order*, untuk memastikan barang sudah sesuai atau belum. Kepala gudang melakukan pemeriksaan ulang lebih teliti apakah barang dalam kondisi baik atau tidak rusak. Jika barang dalam kondisi baik langsung diterima dan jika ada barang yang rusak, maka dikembalikan kepada supplier melalui pengirim. Setiap sparepart atau barang yang cacat atau rusak maka akan dibuatkan *claim report* dan diberikan kepada supplier beserta barang yang rusak tersebut. Setelah selesai pengidentifikasi pengecekan barang dan dokumen, selanjutnya kepala gudang membuat dokumen *packing list*, untuk memberikan tanda atau coretan pada barang yang tidak sesuai, kemudian menyerahkan dokumen *packing list* tersebut kepada admin gudang untuk dilakukan penginputan pemaukan barang, untuk mencegah adanya ketidaksesuaian data tercatat dengan data di gudang.

### 2. Aktivitas Penyimpanan

Perbaikan pada aktivitas penyimpanan. Penyimpanan suku cadang yang tidak sesuai dapat berpengaruh terhadap kualitas suku cadang tersebut. Oleh karenanya penulis melakukan usaha perbaikan yakni dengan mendesain rak dan mengimplementasikannya, sesuai dengan kode dan jenis barang dan memberikan nomor urut berdasarkan pengelompokan, seperti sparepart dan unit.

### 3. Aktivitas Pengeluaran

Aktivitas pengeluaran barang terdiri dari kegiatan :

1. Persiapan surat jalan
2. Melakukan packing barang yang akan dikirim ke konsumen.
3. Penginputan data barang keluar.

Dari hasil usulan prosedur pengeluaran barang tersebut, terdapat beberapa aktivitas untuk menunjang proses pengeluaran barang yang baik, yaitu:

#### a. Menerima dokumen *sales order*

Sebelum melakukan pengeluaran barang, bagian operator *spare part* menerima dokumen *sales order* dari bagian admin kantor terlebih dahulu. Dokumen tersebut merupakan permintaan barang dari konsumen. Bagian admin kantor memberikan dokumen tersebut kepada bagian operator *spare part* untuk melakukan pengecekan persediaan barang terkait pesanan konsumen.

#### b. Pengecekan persediaan

Operator *spare part* melakukan pengecekan persediaan ketika ada pesanan untuk konsumen. Pengecekan barang tersebut berdasarkan dokumen *sales order*. Jika barang tidak tersedia maka bagian gudang akan memberikan informasi kepada admin kantor bahwa barang tidak ada. Jika barang tersedia maka bagian gudang akan memberikan informasi kepada admin kantor bahwa barang tersedia.

#### c. Persiapkan surat jalan

Setelah pengecekan barang tersedia, admin kantor sesegera

- mungkin untuk mempersiapkan surat jalan ( *delivery order*). Surat jalan adalah dokumen pendamping kurir/teknisi untuk mengirim barang kepada konsumen dan dokumen untuk pengeluaran barang.
- d. Melakukan pengambilan barang yang akan dikirim.  
Setelah dokumen DO diterbitkan oleh admin kantor, dokumen tersebut diberikan kepada operator *spare part* untuk mengambil mempersiapkan barang yang tertera pada dokumen DO.
  - e. Melakukan pencocokan barang yang akan dikirim dengan dokumen DO  
Setelah melakukan pengambilan barang pesanan konsumen, barang tersebut dilakukan pengecekan kembali apakah telah sesuai dengan dokumen DO atau tidak. Jika barang telah sesuai maka dapat dilakukan pengemasan. Jika belum sesuai maka dilakukan pengambilan barang kembali agar sesuai dengan dokumen DO.
  - f. Pengemasan barang yang akan dikirim  
Setelah proses pengambilan barang telah selesai semua dan sesuai dengan dokumen DO, maka barang tersebut segera dilakukan pengemasan agar dapat dilakukan pengiriman kepada konsumen.
  - g. Penginputan data  
Sebelum barang keluar dan dikirim, slip *copy* dokumen DO diberikan kepada admin gudang untuk dilakukan penginputan. Penginputan pada saat barang masuk dan keluar sangat penting karena akan berpengaruh pada data gudang. Jika tidak terinput akan mempengaruhi perbedaan antara data stok pada sistem dengan data stok aktual.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Mengacu kepada hasil analisis penelitian dan pembahasan, maka dapat penulis simpulkan aktor penyebab terjadinya selisih barang di gudang dengan data tercatat adalah karena faktor manusia (Man), yaitu adanya ketidak telitian manusi (tenagakerja) dalam melaksanakan pekerjaan, karena belum adanya SOP dan harus diberi pelatihan setelah adanya SOP yang telah dibuatkan. Faktor metode juga berpengaruh karena masih menggunakan perhitungan manual, maka seringkasi terjadi kesalahan sehingga perlu adanya pembaharuan metode berupa pembaruan teknologi. berikutnya adalah faktor material, dimana banyak barang yang mirip sehingga terkadang salah meletakkan dan penempatannya.

### Saran

Berdasarkan permasalahan yang terdapat pada gudang PT Fuka International maka penulis dapat memberikan saran ebagai berikut :

1. Membuat SOP tentang keluar masuknya barang dan memberikan pelatihan kepada SDM atau tenaga kerja. Lakukan pencatatan dan penginputan setiap ada barang yang masuk atau keluar, sesuai pada tempatnya, kemudian lakukan pengecekan secara berkala agar segera adapat diketahui ketika ada barang yang tidak ada di gudang.
2. Mulai menggunakan pembaharuan teknologi yang lebih baik sehingga memudahkan karyawan dalam bekerja, terutama untuk menghitung jumlah dan kesediaan barang di gudang. Metodenya harus jelas saat barang masuk dokumen yang harus disiapkan dan dicek seperti PO dan Packing List. Buat standar aktivitas pergudangan secara tertulis dan prosedur yang jelas, agar kegiatan gudang dapat berjalan sesuai aturan
3. Material  
Pada saat barang datang dan akan dimasukkan ke gudang, barang dipisahkan

berdasarkan jenisnya dan sesuaikan dengan packing list agar tidak bercampur dengan barang lain yang mengakibatkan barang tidak terkontrol.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hudori, M. (2020). Analisis Proses Penerimaan Barang di Gudang Produk Menggunakan Konsep Deming's View Process System, Prinsip 5W + 1H dan Five Whys Analysis. *Jurnal Citra Widya Edukasi*, 12(2), 107–118.
- Martono, R. (2015). *Manajemen Logistik Terintegrasi*. PPM.
- Moukia, G. A., Lestari, R. D., Sari, S. P., & Lubis, R. S. (2022). Pengendalian Persediaan Barang di Gudang dengan Metode Fisik dan Perpetual Pada PT Anugerah Agro Sawit Perkasa. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(2), 1940–1944.
- Nurhayati, A. N., Josi, A., & Hutagalung, N. A. (2018). Penjualan. *Jurnal Teknologi dan Informasi*, 7(2), 13–23.
- Ramadhani, T. S., Suryadi, S., & Irmayani, D. (2018). Sistem Informasi Stok Gudang Pada Platinum Hotel Berbasis Web. *Jurnal Informatika*, 6(2), 35–40. <https://doi.org/10.36987/informatika.v6i2.745>.
- Sofwan, S. Vi., Iqbal, M., & Irdianti, Y. (2020). Penerapan Metode Pencatatan Pesediaan Obat Di Puskesmas Cipedes. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 10(2), 37–38. <https://www.ejournal.unibba.ac.id/index.php/akurat/article/view/313/271>
- Somadi, S & Karwan, N. J. (2020). Strategy Perusahaan Dalam Meminimalisir Terjadinya Selisih Barang Antara *Stock On Hand* Dengan *Stock Actual*. *Competitive*, 15(2), 99–104. <https://doi.org/10.36618/competitive.v15i2.757>.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Syahrudin, S. (2016). Analisis Faktor -Faktor Penyebab Terjadiinya Selisih Jumlah Stok Suku Deskripsii Item Suku cadang Prosentase Item Suku cadang yang tiidak bermasalah Item Suku cadang yang terjadi selisih Stok Jumlah Item suku cadang. *Jurnal Teknologi Terpadu*, 4(1), 42–47.
- Wiwin Yuliani. (2018). Metode Penelitian Deskriptp Kualitatiif Dalam Perspektif Bimbingann Dan Konseling. *Quanta*, 2(2), 21–30. <https://doi.org/10.22460/q.v2i1p21-30.642>